



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Swasta Al Azhar Medan

The effect of principal leadership in improving teacher performance at Al Azhar Private Senior High School Medan

Sandy Yudha¹, Nur' Athiyyah Muyassar Siregar², & Aisyatur Radhwa Marpaung³

¹Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

¹Email: sanyudha97@gmail.com, ²Email: nurathiyyah1004@gmail.com, ³Email: aisyaturrd@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the principal's leadership, teacher performance and to determine the influence of the principal's leadership in Al Azhar Medan Private High School in improving teacher performance in Al Azhar Private High School Medan. This research is quantitative. Data were obtained using observation and assessment instrument questionnaires. Data were analyzed using the SPSS 22 assisted Multiple Linear Regression Test for windows. The results showed that the leadership of the principal of the Al Azhar Private High School in Medan on the leadership variable, the best aspect indicator was found in the aspects of knowledge and communication skills. The teacher performance assessment of Al Azhar Medan Private High School was in the good category, this was obtained from some data provided by the five aspects of leadership indicators and only on the social indicator teacher performance aspect which found the hypothesis results, namely H_0 was accepted and H_a was rejected indicating that there was no influence of the head's leadership school on improving teacher performance on social aspects and from R square obtained 0.260 which shows that the effect is there but very small, around 26%. This shows that the leadership of the school principal does not always have a significant effect on teacher performance, especially on social aspects formed itself from various life experiences of teachers in carrying out the duties and responsibilities they have carried so far.

Keywords: principal leadership, teacher performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Al Azhar Medan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Swasta Al Azhar Medan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data diperoleh menggunakan observasi dan angket instrumen penilaian. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda berbantuan SPSS 22 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Swasta Al Azhar Medan pada variabel kepemimpinan indikator aspek yang paling bagus adalah terdapat pada aspek pengetahuan serta kemampuan berkomunikasi. Penilaian kinerja guru SMA Swasta Al Azhar Medan sudah pada kategori baik, hal itu diperoleh dari beberapa data yang diberikan kelima aspek indikator kepemimpinan dan hanya pada aspek kinerja guru indikator sosial yang mendapati hasil hipotesis, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pada aspek sosial dan dari R square diperoleh 0,260 yang menunjukkan pengaruhnya ada tapi sangat kecil berkisar 26%. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru terkhususnya pada aspek sosial hal ini dikarenakan aspek sosial tiap guru sudah terbentuk sendirinya dari berbagai pengalaman hidup para guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diembannya selama ini.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

Article history

Received:
12 December 2023

Accepted:
21 April 2024

Published:
12 June 2024

© 2024 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Yudha, S., Siregar, N. A. M., & Marpaung, A. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Swasta Al Azhar Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 45—60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2826>

* Corresponding author: Sandy Yudha, Email: sanyudha97@gmail.com



PENDAHULUAN

Sektor pendidikan dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah di era desentralisasi. Saat ini kualitas pendidikan harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam hal relevansinya bagi kepemimpinan di sekolah. Manajemen sekolah saat ini memiliki kecenderungan ke arah Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah harus meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas efisiensinya di sekolah (Yudha, 2021). Sekolah merupakan lembaga bagi peserta didik dalam proses perubahan konteks pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Sebagai pendidik dipandang perlu untuk melakukan kajian mengenai upaya yang dilakukan oleh pimpinan di sekolah dalam membina guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidik dan memotivasi guru untuk menjadi guru yang benar-benar profesional. Dalam rangka desentralisasi dan mutu pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, maka kepemimpinan kepala sekolah harus terus diberdayakan dengan meningkatkan kemampuan kepala sekolah secara fungsional agar kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugasnya, wewenang dan tanggung jawab sebagai pemimpin di sekolah (Andriani et al., 2018; Apriana et al., 2019).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan memiliki peran strategis di zaman yang semakin maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam tetapi pada keunggulan sumber daya manusia (Tobari et al., 2018; Maryanti et al., 2020). Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh mutu pendidikan, tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi persyaratan menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh komponen pendidikan yang memadai (Tobari et al., 2018; Irmayani et al., 2018). Komponen-komponen tersebut menjadi input untuk diolah sehingga menghasilkan *output* dan *outcome* yang unggul. Di negara maju, kualitas sumber daya manusia adalah segalanya, oleh karena itu orang akan berlomba-lomba mencari sekolah terbaik untuk anak-anaknya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat. Menurut Stronge et al. (2008), sekolah yang bermasalah hanya dapat ditingkatkan dengan memiliki pemimpin yang berpengaruh di sekolah tersebut. Pemimpin yang efektif menetapkan arah dan mempengaruhi anggota organisasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawab utama ini dengan memberikan dukungan individu dan menantang guru untuk meninjau praktik pengajaran mereka. Untuk membawa perubahan dalam lembaga pendidikan diperlukan kepemimpinan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu merancang langkah-langkah strategis dalam mengelola lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Strategi kepemimpinan merupakan langkah awal bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan perannya dalam memimpin. Strategi kepemimpinan yang tepat akan menghasilkan perubahan kualitas pendidikan (Kartini et al., 2020). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Kepala Sekolah harus bisa membaca tren masyarakat di masa depan. Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat, Kepala Sekolah merancang strategi baru terkait penjaminan mutu pendidikan (Qomar, 2010). Sehingga dengan mengetahui kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan mampu memberikan jawaban terkait apa yang diperoleh anaknya ketika mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Jika lembaga pendidikan mampu membuktikan kualitas keluaran lulusan lembaga pendidikan tersebut, maka masyarakat secara otomatis akan mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Keyakinan masyarakat akan berdampak positif terhadap citra lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan tidak lagi bersaing hanya dalam tingkat kemegahan bangunan. Namun lembaga pendidikan kini mampu bersaing dalam penjaminan mutu yang dijanjikan. Janji yang ditawarkan kepada masyarakat harus bisa diwujudkan oleh lembaga pendidikan. Tentunya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi kinerja para anggotanya, baik guru maupun pegawai lembaga pendidikan. Sehingga optimalisasi kinerja akan membawa keberhasilan siswa ke puncak prestasi. Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi pada penyelenggara pendidikan yang berdampak pada kualitas pendidikan. Mulyasa (2012) mengemukakan permasalahan dalam hal ini, antara lain sumber daya pendidikan yang tidak dapat diandalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan, baik tenaga pengajar, anggaran, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan termasuk kepemimpinan pendidikan dan lain-lain yang masih dinilai lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik dalam mewujudkan keimanan, kecerdasan, dan akhlak mulia di kalangan siswa maupun guru. Karena itu, perlu dilakukan penataan kembali penyelenggaraan pendidikan. Penataan kembali penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang baik. Pemimpin juga berkewajiban bertindak sebagai manajer yang memiliki kinerja profesional

dan fungsional. Kepala sekolah harus mampu menata agar seluruh potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, mutu pendidikan yang bermutu tinggi sebagian besar dapat dihasilkan oleh sekolah dalam memberikan pelayanan kepada siswa sehingga menghasilkan pendidikan bermutu yang memenuhi standar unggulan dan juga menghasilkan siswa yang berkualitas dari *output* yang dihasilkan sekolah bermutu. Layanan yang dimaksud adalah layanan pendidikan yang berkualitas dalam mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Mutu pendidikan di sekolah hanya dapat dicapai apabila kepala sekolah, guru dan staf tata usaha sekolah serta warga sekolah mampu mengembangkan mutu pendidikan dalam komponen kepemimpinan, kerja sama, akuntabilitas dan kebersamaan yang terikat dalam suatu organisasi, karena sekolah juga merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Pendidikan yang berkualitas dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas, kepala sekolah yang berkualitas adalah yang profesional. Kepala sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah (Khasanah et al, 2019). Tercapainya tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat tergantung pada keterampilan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah. Sikap kepala sekolah harus mampu memotivasi kinerja para guru dengan menunjukkan kehangatan, kedekatan, dan perhatian penuh terhadap mereka, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini bertujuan agar para guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus mereka lakukan (Kurniatin, 2014).

Gaya kepemimpinan merupakan sikap, atau penampilan yang dipilih oleh pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Jadi gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang secara konsisten ditunjukkan oleh pemimpin tersebut dan dapat diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha untuk mempengaruhi aktivitas orang lain (Fahreza, 2022). Dalam hal kinerja guru berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kepala sekolah. Kinerja seorang guru merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal kinerja guru berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kepala sekolah. Kinerja seorang guru merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Swasta Al Azhar Medan karena ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui melalui studi kasus kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. SMA Swasta Al Azhar Medan terletak di tengah Kota Medan. Sistem pendidikan sudah menggunakan teknologi komputer dalam pembelajaran, urusan administrasi dan kegiatan lainnya, sehingga jika dilihat dari kemajuan teknologi, lokasi penelitian persis sesuai dengan latar belakang di atas. Peneliti juga menemukan data sementara bahwa Kepala Sekolah SMA Swasta Al Azhar Medan dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menugaskan guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan sesuai fungsinya masing-masing, Kepala SMA Swasta Al Azhar Medan berkomitmen menjalankan fungsi dan berbagai motivasinya untuk memajukan pendidikan yang bermutu. Sehingga pemilihan objek penelitian ini tepat agar tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan secara tepat sesuai dengan identifikasi masalah. Hal lain yang menjadi alasan peneliti mengambil objek permasalahan di SMA Swasta Al Azhar Medan adalah keberadaan guru dengan persentase 20 persen usianya masih dikategorikan guru baru yang usianya masih muda yang masih membutuhkan bimbingan belajar. Banyaknya pengalaman mengajar dan pembinaan dari kepala sekolah juga merupakan salah satu upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dianggap penting karena akan bermanfaat bagi guru yang melaksanakan pembinaan dan meningkatkan sistem kerja pimpinan, yaitu kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini dan apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan survei. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru sedangkan objek penelitian ini yakni kinerja guru SMA Swasta Al Azhar Medan dan kepemimpinan kepala sekolah. Responden dari guru berjumlah 39 orang dari 55 orang jumlah guru SMA atau 71% dari keseluruhan guru yang bertugas di SMA Swasta Al Azhar Medan. Angket yang diberikan mencakup penilaian kinerja guru dengan melakukan

penilaian diri mereka sendiri dan penilaian kepemimpinan kepala sekolah. Angket diberikan melalui Google Form.

Penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan berbantuan aplikasi *SPSS 22 for windows* berdasarkan pengumpulan data melalui angket kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen penilaian kinerja guru. Kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hipotesis H_0 : tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan H_a : terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Yudha, 2022). Uji normalitas data untuk mengetahui normalitas data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMA Swasta Al Azhar Medan. Terdapat 4 indikator untuk variabel terikat (kinerja guru), yaitu: (1) pedagogis (X1), (2) profesional (X2), (3) sosial (X3), dan (4) kepribadian (X4), sedangkan untuk variabel bebas yang diteliti berupa kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator sebanyak 5 yaitu: (1) kepribadian (Y1), (2) pengetahuan (Y2), (3) pemahaman terhadap visi misi sekolah (Y3), (4) kemampuan mengambil keputusan (Y4), dan (5) kemampuan berkomunikasi (Y5). Hasil data normal pada penelitian ini setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat pada Gambar 1 s.d. 4.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.27018529
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.123
	Negative	-.208
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Uji Normalitas Variabel Y terhadap Variabel X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22186085
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.078
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Uji Normalitas Variabel Y terhadap Variabel X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17828211
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.089
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Uji Normalitas Variabel Y terhadap Variabel X3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27658550
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Uji Normalitas Variabel Y4 Terhadap Variabel X

Uji Normalitas Kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan: a) jika nilai signifikan > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, dan b) jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 2 diketahui nilai signifikansi 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, Kepala Sekolah SMA Swasta Al Azhar Medan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya partisipatif. Gaya kepemimpinan demokratis tampak pada saat *sharing* informasi dan mengambil keputusan bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hal ini sesuai menurut (Elirina, 2016) bahwa gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif.

Gaya kepemimpinan partisipatif dilakukan kepala sekolah dengan mengikut sertakan semua warga sekolah dalam pelaksanaan program. Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru (Winarsih, 2018). Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi kemampuan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Menurut kepala sekolah kemampuan yang harus beliau miliki untuk dapat menggerakkan dan memotivasi anggota yang dipimpinya adalah kemampuan *leadership, managerial, learning* dan *skill*.

Hasil analisa deskriptif untuk instrumen kepemimpinan kepala sekolah yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 for Windows disajikan pada Gambar 5.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Total_Y1	39	6	19	25	938	24.05	.284	1.776	3.155
Total_Y2	39	11	29	40	1440	36.92	.538	3.359	11.283
Total_Y3	39	6	19	25	926	23.74	.307	1.916	3.669
Total_Y4	39	8	17	25	912	23.38	.370	2.313	5.348
Total_Y5	39	6	19	25	915	23.46	.324	2.024	4.097
Valid N (listwise)	39								

Gambar 5. Hasil Analisis Jawaban Responden terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dengan keterangan Y1 adalah aspek kepribadian, Y2 aspek pengetahuan, Y3 aspek pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, Y4 kemampuan mengambil keputusan dan Y5 kemampuan berkomunikasi. Diperoleh semua aspek yang diisi oleh 39 responden yang merupakan guru SMA Swasta Al Azhar Medan valid dan tidak ada *missing* data. Pada Gambar 5 dapat dilihat aspek Y4, yaitu kemampuan mengambil keputusan memiliki nilai minimum paling rendah, yaitu 17, hal ini menunjukkan menurut sebagian guru SMA Swasta Al Azhar Medan bahwa kemampuan kepala sekolah yang saat ini menjabat memiliki kemampuan mengambil keputusan berada pada kategori sedang.

Aspek kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki nilai maksimum paling tinggi adalah aspek pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah saat ini adalah seseorang yang memiliki intelegensi yang bagus dan didukung dari hasil observasi, beliau sangat mengerti dengan pembaharuan terbaru dalam dunia pendidikan. Selain itu, beliau juga termasuk ke dalam salah satu Kepala Sekolah Penggerak di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa beliau memiliki wawasan yang sangat luas.

Sejumlah 35 orang responden (63,63%) menyatakan iya bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sekarang sudah sesuai dan mampu meningkatkan kinerja guru dan 4 orang (7,27%) menyatakan mungkin serta tidak ada responden yang menyatakan tidak. Berdasarkan respons tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Swasta Al Azhar Medan sudah sangat bagus dalam memimpin sekolah dan meningkatkan kinerja guru.

3. Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru dilakukan dengan memberikan angket kepada responden melalui penilaian diri terhadap kinerja mereka sebagai guru. Penilaian kinerja guru (PKG) dilakukan pada empat aspek, yaitu aspek pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Secara keseluruhan rata-rata nilai penilaian kinerja guru berada pada kategori baik. Adapun nilai penilaian kinerja guru disajikan dalam Gambar 6.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Total_X1	39	31	74	105	3664	93.95	1.501	9.372	87.839
Total_X2	39	24	51	75	2594	66.51	1.134	7.082	50.151
Total_X3	39	9	21	30	1060	27.18	.406	2.533	6.414
Total_X4	39	20	65	85	3040	77.95	1.090	6.809	46.366
Valid N (listwise)	39								

Gambar 6. Hasil Analisis Jawaban Responden terhadap Kinerja Guru

Dari Gambar 6 di atas, dengan keterangan X1 adalah aspek pedagogi, X2 aspek profesional, X3 aspek sosial, X4 adalah aspek kepribadian. Diperoleh semua aspek yang diisi oleh 39 responden yang merupakan guru SMA Swasta Al Azhar Medan valid dan tidak ada *missing* data. Pada gambar dapat dilihat aspek X3, yaitu aspek sosial memiliki nilai minimum paling rendah, yaitu 21, hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial guru di SMA Swasta Al Azhar Medan termasuk kategori sedang.

4. Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (Y) terhadap variabel terikat (X). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (Y) terhadap variabel terikat (X). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (Y) terhadap variabel terikat (X). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel Y secara simultan terhadap variabel X.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Aspek Pedagogik

Adapun perumusan hipotesisnya adalah H_0 , yaitu tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek pedagogik dan H_a , yaitu adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek pedagogik.

(1) Uji t

Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel Y terhadap variabel X.

Jika nilai sig > 0.05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel Y terhadap variabel x.

t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025 ; 33) = 2,034

(2) Uji F

Jika nilai sig < 0.05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel Y secara simultan terhadap variabel X.

Jika nilai sig > 0.05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel Y secara simultan terhadap variabel x.

F tabel = F (k ; n-k) = F (5 ; 34) = 2,49

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian regresi linear dan diperoleh nilai R *square*-nya sebesar 0,398 (Gambar 7), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru aspek pedagogik hanya 39,8%, di mana pengaruhnya sangat kecil, sedangkan 60,2% dipengaruhi faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.307	7.802

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 7. Output Model Summary SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X1

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *output coefficient* (Gambar 8). Kriteria pengujian hipotesis apabila t hitung > t tabel dan Sig < 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila t hitung < t tabel dan sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari gambar 8 diperoleh nilai t hitung pada gaya kepemimpinan 1,916 < t tabel 2,034 dan nilai Sig > 0,05. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan pada aspek kepribadian terhadap kinerja guru aspek pedagogik. Begitu pula halnya dengan kepemimpinan aspek lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru aspek pedagogik. Dan hal ini sesuai dengan R *square* yang diperoleh sangat kecil, jadi pengaruh yang diberikan masih sangat kecil.

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru aspek pedagogik, sebenarnya ada kalau dilihat dari nilai R *square*, hanya pengaruhnya masih sangat kecil. Dalam hal ini, kinerja guru tidak sepenuhnya tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan guru sudah terbiasa dengan kinerja yang dimilikinya, sehingga siapa pun kepala sekolahnya tidak berpengaruh signifikan sekali terhadap kinerja guru.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.617	18.070		1.916	.064
	Kepemimpinan_Kepribadian	2.108	1.306	.399	1.615	.116
	Kepemimpinan_Pengetahuan	1.393	.951	.499	1.465	.152
	Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah	-4.522	1.825	-.924	-2.478	.019
	Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan	.310	1.087	.077	.286	.777
	Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi	2.442	1.556	.527	1.570	.126

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Pedagogik

Gambar 8. Output Coefficient SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X1

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek pedagogik dapat dilihat pada *output* ANOVA (Gambar 9). Dari gambar 9 diperoleh nilai F hitung pada gaya kepemimpinan 4,368 > F tabel 2,49 dan nilai Sig > 0,05. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek pedagogik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1329.385	5	265.877	4.368	.004 ^b
	Residual	2008.513	33	60.864		
	Total	3337.897	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 9. Output ANOVA SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X1

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Aspek Profesional

Adapun perumusan hipotesisnya adalah H₀, yaitu tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek profesional dan H_a, yaitu adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek profesional. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian regresi linear dan diperoleh nilai R *square*-nya sebesar 0,456 (Gambar 10), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru aspek profesional hanya 45,6%, dimana pengaruhnya kecil, sedangkan 54,4% dipengaruhi faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.374	5.604

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 10. Output Model Summary SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X2

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *output coefficient* (Gambar 11). Kriteria pengujian hipotesis apabila t hitung $> t$ tabel dan $Sig < 0,05$, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila t hitung $< t$ tabel dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima. Dari gambar 11 diperoleh nilai t hitung pada gaya kepemimpinan aspek kemampuan berkomunikasi $2,560 > t$ tabel $2,034$ dan nilai $Sig < 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan pada aspek kemampuan berkomunikasi terhadap kinerja guru aspek profesional. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa guru bahwa Kepala Sekolah sangat terbuka dan transparan perihal informasi serta beliau sangat *update* terhadap informasi untuk profesionalitas para guru seperti informasi tentang Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, dll. Namun tidak halnya dengan kepemimpinan aspek lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru aspek profesional. Dan hal ini sesuai dengan *R square* yang diperoleh sangat kecil, jadi pengaruh yang diberikan masih sangat kecil.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.249	12.979		1.252	.219
	Kepemimpinan_Kepribadian	1.740	.938	.437	1.856	.072
	Kepemimpinan_Pengetahuan	.371	.683	.176	.543	.591
	Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah	-3.549	1.311	-.960	-2.707	.011
	Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan	.507	.781	.165	.649	.521
	Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi	2.861	1.118	.818	2.560	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Profesional

Gambar 11. Output Coefficient SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X2

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek profesional dapat dilihat pada output ANOVA (Gambar 12). Dari gambar 12 diperoleh nilai F hitung pada gaya kepemimpinan $4,368 > F$ tabel $2,49$ dan nilai $Sig > 0,05$. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek pedagogik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.566	5	173.913	5.539	.001 ^b
	Residual	1036.178	33	31.399		
	Total	1905.744	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Profesional

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 12. Output ANOVA SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X2

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Aspek Sosial

Adapun perumusan hipotesisnya adalah H_0 , yaitu tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek sosial dan H_a , yaitu adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek sosial.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian regresi linear dan diperoleh nilai *R square*-nya sebesar 0,260 (Gambar 13), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru aspek profesional hanya 26%, di mana pengaruhnya sangat kecil, sedangkan 74% dipengaruhi faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.148	2.337

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 13. Output Model Summary SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X3

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *output coefficient* (Gambar 14). Dari gambar 14 diperoleh nilai *t* hitung pada gaya kepemimpinan aspek kemampuan kepribadian $0,329 < t$ tabel $2,034$ dan nilai *Sig* $> 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan pada aspek kepribadian terhadap kinerja guru aspek sosial. Begitu pula halnya dengan kepemimpinan aspek lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru aspek sosial. Dan hal ini sesuai dengan *R square* yang diperoleh sangat kecil, jadi pengaruh yang diberikan masih sangat kecil. Selain itu, deskriptor untuk indikator aspek sosial pada variabel kinerja guru meliputi: (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif; (2) komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Pada kedua poin tersebut tidak serta merta dapat dimiliki oleh para guru karena beberapa kemungkinan salah satunya dipengaruhi oleh sifat pribadi guru masing-masing.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.497	5.414		1.939	.061
	Kepemimpinan_Kepribadian	.469	.391	.329	1.198	.239
	Kepemimpinan_Pengetahuan	-.044	.285	-.058	-.153	.879
	Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah	-.463	.547	-.350	-.847	.403
	Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan	.150	.326	.137	.462	.647
	Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi	.618	.466	.494	1.326	.194

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Sosial

Gambar 14. Output Coefficient SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X3

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek sosial dapat dilihat pada *output* ANOVA (Gambar 15). Dari gambar 15 diperoleh nilai F hitung pada gaya kepemimpinan $2,322 < F$ tabel 2,49 dan nilai Sig $> 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek sosial.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.437	5	12.687	2.322	.065 ^b
	Residual	180.307	33	5.464		
	Total	243.744	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Sosial

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 15. Output ANOVA SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X3

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Aspek Kepribadian

Adapun perumusan hipotesisnya adalah H_0 , yaitu tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek kepribadian dan H_a , yaitu adanya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek kepribadian. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian regresi linear dan diperoleh nilai *R square*-nya sebesar 0,400 (Gambar 16), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru aspek profesional hanya 40%, di mana pengaruhnya kecil, sedangkan 60% dipengaruhi faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.309	5.662

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 16. Output Model Summary SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X4

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *output coefficient* (Gambar 17). Dari gambar 17 diperoleh nilai t hitung pada gaya kepemimpinan aspek kemampuan berkomunikasi 2,527 > t tabel 2,034 dan nilai Sig < 0,05. Dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan pada aspek kemampuan berkomunikasi terhadap kinerja guru aspek kepribadian. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa guru bahwa Kepala Sekolah sangat objektif dalam menilai hasil maupun proses yang dilakukan setiap guru baik dalam kegiatan kepanitiaan di sekolah maupun saat mengajar sehingga hal tersebut dikembalikan kepada kepribadian masing-masing guru. Namun tidak halnya dengan kepemimpinan aspek lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru aspek profesional. Dan hal ini sesuai dengan R *square* yang diperoleh kecil, jadi pengaruh yang diberikan masih sangat kecil.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.576	13.115		2.331	.026
	Kepemimpinan_Kepribadian	1.417	.948	.370	1.495	.144
	Kepemimpinan_Pengetahuan	-.124	.690	-.061	-.179	.859
	Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah	-2.662	1.325	-.749	-2.009	.053
	Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan	.603	.789	.205	.764	.450
	Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi	2.854	1.129	.848	2.527	.016

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Kepribadian

Gambar 17. Output Coefficient SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X4

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek kepribadian dapat dilihat pada *output ANOVA* (Gambar 18). Dari gambar 18 diperoleh nilai F hitung pada gaya kepemimpinan 4,391 > F tabel 2,49 dan nilai Sig > 0,05. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru aspek kepribadian.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.888	5	140.778	4.391	.004 ^b
	Residual	1058.009	33	32.061		
	Total	1761.897	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru_Kepribadian

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kemampuan Berkomunikasi, Kepemimpinan_Kepribadian, Kepemimpinan_Kemampuan Mengambil Keputusan, Kepemimpinan_Pengetahuan, Kepemimpinan_Pemahaman Visi Misi Sekolah

Gambar 18. Output ANOVA SPSS 22 for Windows Variabel Y Terhadap X4

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Swasta Al Azhar Medan pada variabel kepemimpinan indikator aspek yang paling bagus adalah terdapat pada aspek pengetahuan serta kemampuan berkomunikasi. Penilaian kinerja guru SMA Swasta Al Azhar Medan sudah pada kategori baik, hal itu diperoleh dari beberapa data yang diberikan kelima aspek indikator kepemimpinan dan hanya pada aspek kinerja guru indikator sosial yang mendapati hasil hipotesis, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pada aspek sosial dan dari R^2 diperoleh 0,260 yang menunjukkan pengaruhnya ada tapi sangat kecil berkisar 26%, Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru terkhususnya pada aspek sosial hal ini dikarenakan aspek sosial tiap guru sudah terbentuk sendirinya dari berbagai pengalaman hidup para guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diembannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29. <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/The-Influence-Of-The-Transformational-Leadership-And-Work-Motivation-On-Teachers-Performance.pdf>
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency in Preparing Vocational School Students for Entrepreneurship. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1316-1330. <https://www.ijstr.org/final-print/aug2019/Headmasters-Competency-In-Preparing-Vocational-School-Students-For-Entrepreneurship.pdf>
- Fahreza, R., Yudha, S., Purwanto, R., Suyanti, R. D., & Darmana, A. (2022). Used of RASCH Model for Analysis of Students' Critical Thinking Skills Test Instruments on Thermochemical Topics. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 11(2), 62-67. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/24437>
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(2), 101-112. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijhcm/article/view/4770>
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi, M. (2020). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 22(1), 314-320. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/2067>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 113-121. <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/The-Strategy-Of-Sd-Pusri-In-Improving-Educational-Quality.pdf>

- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 156-164. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/1730>
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115. <https://www.ijstr.org/final-print/aug2019/The-Implementation-Of-Principals-Academic-Supervision-In-Improving-Teachers-Professionalism-In-The-State-Primary-Schools-.pdf>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348>
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The Principal's Strategy in Preparing Students Ready to Face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 72-79. <https://www.ijstr.org/final-print/apr2018/The-Strategy-Of-Headmaster-On-Upgrading-Educational-Quality-In-Asean-Economic-Community-aec-Era.pdf>
- Yudha, S., Nurfajriani, N., & Silaban, R. (2022, December). Development of Android-Based Interactive Multimedia on Odd Semester Chemistry Materials for Class X SMA/MA. *Proceedings of the 7th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership, AISTEEL 2022*, 1-8. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.20-9-2022.2324666>
- Yudha, S., Saputra, O. A., Purwanto, R., Nugraha, A. W., & Silaban, S. (2021). Analysis of Chemical Teaching Materials for Class X SMA/MA on the Discussion of the Role of Chemistry in Daily Life. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 10(3), 109-117. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/23122>

